

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

Selain keempat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa teori yang berkaitan tentang keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran. adapun landasan teori dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang terakhir diterima oleh seseorang tentunya setelah menerima ketiga keterampilan berbahasa tersebut, Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> (Dalman, 2014:3). *Keterampilan menulis*, Jakarta, 2021, Juwita. 2015 Keefektifan Media Puzzle Picture Dalam Keterampilan Berbicara Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Model Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas X MAN Temanggung. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

### a) Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.<sup>2</sup>

Dasar dari menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Selain sebagai proses, menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan.<sup>3</sup>

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak

---

<sup>2</sup> Menurut (Dalman, 2014:3-4) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, 2019

<sup>3</sup> (Saddhono, Teknik penulisan, 2014:151-153). Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Ngilimun. 2014. *Model dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. keterampilan menulis juga adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

**b) Tujuan Menulis**

Setiap penulis pasti mempunyai tujuan yang jelas dari setiap tulisan yang ditulisnya Tujuan menulis terdiri dari bermacam-macam yakni, (a) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar; (b) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan; (c) menjadikan pembaca beropini; (d) menjadikan pembaca mengerti; (e) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan; dan (f) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai

sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.<sup>4</sup>

Menulis bukan hanya sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis harus diawali dengan penggunaan bahasa secara ekspresif dan imajinatif seperti lewat catatan harian dan lain sebagainya. artinya keterampilan menulis dapat diperoleh dari kebiasaan menulis, membiasakan diri menulis berarti melatih diri menggunakan kosakata dan bahasa kemudian merangkainya sehingga tercipta kalimat yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik, dan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

---

<sup>4</sup> Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, *Tujuan menulis* (2008:3\_7)

## 2. Teks Eksposisi

Dalam subbab ini akan dibahas tentang pengertian teks eksposisi, struktur dan unsur kaidah kebahasaan teks eksposisi, metode-metode teks eksposisi, dan langkah-langkah menulis eksposisi.

### a) Pengertian Teks Eksposisi

Secara umum, teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan se jelas-jelasnya. teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh-contoh, dan fakta fakta. Bahkan, teks eksposisi juga dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, dan peta.<sup>5</sup>

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Bahkan ada yang mengatakan *exposition mean explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, menguasai, menguraikan atau menerangkan. Eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa

---

<sup>5</sup> (Engkos Kosasih, *pengertian eksposi*, Jakarta. *pendidikan indonesia* 2013: 122)

Indonesia. Karangan ini dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan pengetahuan atau informasi dan pengalaman yang harus dilengkapi dengan contoh-contoh dan fakta fakta yang ada. Teks eksposisi juga berisikan tulisan yang dapat membujuk pembaca untuk bertindak secara tertentu dan juga teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

#### **b) Struktur Teks Eksposisi**

Isi dari buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kurikulum 2013,Memaparkan bahwa teks eksposisi terdiri

atas tiga bagian, yaitu pernyataan pendapat tesis, argumentasi dan penegasan ulang.

#### 1) Pernyataan Pendapat (Tesis)

Pernyataan umum (tesis) pada teks eksposisi berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis. Jadi, bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi penulis. Tesis yang dituliskan kemudian didukung oleh argumentasi yang kuat pada bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosional dapat digunakan untuk mendapatkan perhatian pembaca pada bagian ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pada bagian tesis ini, penulis memperkenalkan tentang topik atau ide pokok yang akan dibahas. Tesis selalu berada di paragraf pertama dalam teks eksposisi.

#### 2) Argumentasi

Argumentasi dalam teks eksposisi terdiri atas kalimat-kalimat yang memuat argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Argumentasi yang baik adalah argumentasi

yang mengungkapkan satu sisi argumentasi, berisi argumentasi dan penjelasan untuk mendukung pandangan atau prediksi dalam tesis, menyertakan bukti pendukung, dan hasil yang dapat diraih.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pada bagian ini penulis menghadirkan argumentasi-argumentasi atau pendapat-pendapat yang mendukung tesis atau ide pokok penulis, biasanya dalam sebuah teks eksposisi terdapat lebih dari dua argumentasi. Semakin banyak argumentasi yang disajikan akan membuat pembaca semakin percaya bahwa topik yang dibahas oleh penulis adalah topik yang sangat penting atau membutuhkan perhatian.

### 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang adalah bagian terakhir dari teks eksposisi. Ini menyatakan bahwa dalam bagian penegasan ulang berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pada bagian ini merupakan bagian penutup dari sebuah teks eksposisi yang selalu terletak di akhir karangan. Penegasan ulang

berisi penulisan kembali atau penempatan kembali ide pokok yang terdapat di paragraf pertama. Penegasan ulang juga biasa disebut dengan kesimpulan.

### c) **Unsur Kaidah Kebahasaan dalam Teks Eksposisi**

Unsur kaidah kebahasaan merupakan bagian-bagian yang membangun sebuah teks eksposisi. Unsur kaidah kebahasaan yang ada pada teks eksposisi antara lain istilah, pronomina, kata leksikal, konjungsi, serta kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif.

#### 1) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan frasa nomina. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona. Pronomina adalah kata ganti orang yang dapat Pernyataan Pendapat Tesis Penegasan Ulang Pendapat Penjelas Argumentasi Penjelas digunakan terutama pada saat pernyataan pendapat klaim diungkapkan. Teks eksposisi tersebut dapat digunakan sebagai teks ilmiah.

- a) Pronomina persona (kata ganti orang) yaitu persona tunggal. Contohnya seperti ia, dia, Anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu,-ku, si dan persona jamak, contohnya seperti kita, kami, kalian, mereka, hadirin, para.
- b) Pronomina nonpersona (kata ganti bukan orang) yaitu pronomina penunjuk contohnya seperti sini, situ, sana dan pronomina penanya, contohnya seperti apa, mana, siapa.

## 2) Kata Leksikal (Nomina, Verba, Adjektiva, Adverbia)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, leksikal adalah berkaitan dengan kata; berkaitan dengan leksem; berkaitan dengan kosakata. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan kata, leksem, ataupun kosakata.

Membagi kata leksikal menjadi empat bagian yaitu nomina, verba, adjektiva, dan adverbia.

### (a) Nomina (kata benda)

Nomina merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya

ada yang berbentuk normina dasar maupun nomina turunan. Nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau. Nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian dan kekuatan.

(b) Verba (kata kerja)

Verba merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses atau keadaan yang bukan sifat. Dalam kalimat biasanya berfungsi sebagai predikat. Verba dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu :

(1) Verba dasar merupakan verba yang belum mengalami proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi) seperti, mandi, pergi, ada, turun, jatuh, tinggal, dan tiba.

(2) Verba turunan merupakan verba yang telah mengalami perubahan bentuk dasar karena proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, komposisi) seperti, melebur, mendarat, berlayar, berjuang, memukul mukul, makan-makan, cuci muka, dan mempertanggungjawabkan.

(c) Adjektiva (kata sifat)

Adjektiva merupakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda dan binatang. Contohnya cantik, gagah, indah, menawan, berlebihan, lunak, lebar. Luar, negatif, positif, jernih, dan dingin.

(d) Adverbia (kata keterangan)

Adverbia merupakan kata yang melengkapi atau memberikan informasi berupa keterangan tempat, waktu, suasana, alat, cara, dan lain lain. Contohnya sangat, amat, tidak, sini, sana, saat, ketika, dan mula mula. Kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbia) yang terdapat dalam teks eksposisi, misalnya:

- (1) Kata (nomina) percaya (verba), mempercayai, (verba), kepercayaan
- (2) Kata yakin (adjektiva, menyakini (verba), keyakinan (nomina)
- (3) Kata optimis (adjektiva)
- (4) Kata potensial (adjektiva), berpotensi (verba)

(e) Konjungsi

Konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Suatu jenis konjungsi dapat digunakan dengan menggabungkannya dengan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berkorelasi sehingga membentuk koherensi antarkalimat, dapat pula mengombinasikan beberapa jenis konjungsi dalam suatu teks sehingga tercipta keharmonisan makna maupun struktur.<sup>6</sup>

#### **d) Jenis-Jenis Menulis Eksposisi**

Jenis-jenis teks eksposisi terdiri dari beberapa bagian. Kosasih dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia membagi jenis-jenis teks eksposisi yaitu identifikasi, perbandingan, ilustrasi, klasifikasi, definisi, dan analisis. Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis tersebut.

Identifikasi merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan apa itu?, siapa itu?. Berdasarkan hubungan ini makna yang tepat untuk pengertian identifikasi adalah proses penyebutan unsur- unsur yang membentuk suatu hal sehingga ia dikenal

---

<sup>6</sup> Kosasih. Pengertian konjungsi, (Bandung,Jatim: Masmedia Buana Pustaka, 2009),h. 68. (2014:16).

sebagai hal tersebut, dengan kata lain metode identifikasi merupakan sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek tersebut.

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Tujuan perbandingan adalah membicarakan sesuatu yang dianggap belum diketahui pembaca, dengan membandingkannya dengan hal lain yang sudah dianggap sudah diketahui oleh para pembaca.

Ilustrasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambar atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau sebuah gagasan umum. Dalam metode ilustrasi atau eksemplifikasi pengarang ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas lingkungannya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang lebih luas cakupannya itu.

Klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan

pengalaman manusia. Klasifikasi merupakan metode untuk menempatkan barang-barang dalam suatu system kelas. Klasifikasi juga merupakan metode yang sering dipakai dalam menyusun kaidah-kaidah ilmiah, khususnya untuk sampai pada suatu pengetahuan baru.

Definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan batas-batas penggunaan sebuah kata, seperti tampak dalam makna dari unsur-unsur kata itu sendiri. Definisi juga dapat digunakan sebagai suatu metode penulisan eksposisi. Definisi memberikan pengetahuan kepada kita “barang itu sebenarnya apa”.

Analisis adalah suatu cara membagi-bagi subjek ke dalam komponen-komponennya. Jadi, analisis berarti melepaskan, menanggalkan, atau menguraikan sesuatu yang terikat. Analisis sama sekali tidak menciptakan komponen-komponen. Bagian-bagian itu ditemukan oleh penulis, bukan diciptakan oleh penulis, dengan menemukan bagian-bagian itu penulis meminta pembaca untuk memerhatikan bagian-bagian tersebut. Pada penelitian ini, penggunaan metode menulis eksposisi siswa tidak difokuskan pada salah satu metode. Jadi, penelitian ini terfokus pada

penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi berita terutama di SDN 81 Kota Bengkulu.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai. Siswa akan belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4\_6 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam model pembelajaran, diantaranya yaitu model CIRC. Berikut akan dijelaskan definisi model tersebut.

### **4. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Dalam kajian ini, peneliti memaparkan pengertian model CIRC, prinsip- prinsip model CIRC, unsur-unsur CIRC, penerapan model CIRC, dan kelebihan serta kekurangan model CIRC.

### a) Pengertian dan Tujuan Model CIRC

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah mengungkapkan bahwa komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan membaca kemudian dikomposisikan dengan kegiatan menulis, sesuai dengan pokok bahasan (materi) yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

Menerangkan bahwa pengembangan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan upaya untuk mengembangkan pembelajaran *kooperatif* dalam pengajaran praktis membaca dan menulis. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdiri atas tiga unsur penting, yaitu kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu, dalam semua kegiatan tersebut, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen.

Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, para penilaian teman, latihan tambahan dantes.

Model CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Model ini merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Langkah- langkah pembentukan kelompok sebagai berikut.

1) Menentukan peringkat siswa

Dengan cara mencari informasi dari tes sebelumnya atau dari hasil nilai rapor. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai rendah.

2) Menentukan jumlah kelompok

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas.

3) Penyusunan anggota kelompok

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-

siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Model CIRC mengharuskan siswa bekerja dalam tim pembelajaran *kooperatif* yang beranggotakan 3-4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan keterampilan berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dalam CIRC mengharuskan siswa merencanakan merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang serta dengan teman satu kelompok. Pembelajaran mekanika bahasa benar benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pembelajaran memahami bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang mengomposisikan kegiatan membaca dan

menulis secara kooperatif. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengajak siswa untuk dapat aktif dan saling bekerja sama dalam kegiatan berkelompok.

#### **b) Tujuan dan Unsur Model CIRC**

Tujuan utama dari model CIRC terhadap pelajaran menulis dan keterampilan berbahasa menurut Slavin, adalah untuk merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan keterampilan berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dalam CIRC mengharuskan siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu kelompok. Pembelajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pembelajaran memahami bacaan.

Unsur utama dari CIRC sebagai berikut.

##### 1) Kelompok membaca

Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang berdasarkan tingkat kemampuan

membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru.

2) Tim

Siswa dibagi berpasangan dalam kelompok membaca mereka, selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau setingkat.

3) Kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Kegiatan-kegiatan lain adalah kegiatan yang berkaitan dengan wacana yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa akan bekerja sama dalam menemukan ide pokok, makna cerita, menulis cerita kembali.

4) Pemeriksaan oleh pasangan

Pemeriksaan oleh pasangan ini dilakukan setiap tahapan pembelajaran. sekelompoknya. Siswa saling memeriksa pekerjaan teman

5) Tes

Unsur yang terakhir yang selalu ada dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

6) Keterampilan berbahasa dan menulis terintegrasi

Pada bagian ini penekanannya adalah pada proses menulis, kemampuan mekanika bahasa yang diperkenalkan sebagai tambahan khusus terhadap pelajaran menulis. Pada bagian ini siswa diminta untuk membuat konsep karangan setelah berkonsultasi dengan teman satu tim dan kepada guru mengenai gagasan-gagasan mereka, rencana pengaturan, berkerjasama dengan teman satu tim untuk merevisi isi karangan mereka, kemudian saling menyunting pekerjaan antara satu dengan yang lainnya yang menekankan pada kebenaran tata bahasa dan mekanika bahasa.

**c) Penerapan Model CIRC**

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai sintakmatik model, sistem reaksi model, sistem sosial model, sistem pendukung model, dampak instruksional, dan dampak pengiring model.

**1) Sintakmatik Model**

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3\_6 orang yang heterogen.
- (b) Guru memberi wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- (c) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- (d) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- (e) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- (f) Guru dan siswa bersama-sama membuat simpulan.

## 2) Sistem Reaksi

Model Pada pembelajaran model *kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini tugas guru bukan hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru sebagai motivator dan mediator. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

menulis teks eksposisi. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembuka pembelajaran dimulai. Guru sebagai mediator bertindak sebagai media. Jika siswa mengalami kesulitan dan ada siswa yang masih belum bisa memahami materi, guru dapat membimbing siswa untuk mengatasi kesulitan tersebut.

### 3) Sistem Sosial

Model Guru dan siswa terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan pembelajaran. Guru berinisiatif memberikan contoh teks eksposisi untuk dapat dipelajari siswa. Siswa mampu melalui setiap tahap pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing siswa dan menjadi fasilitator siswa, guru harus mampu memberikan contoh-contoh materi pelajaran dengan memenuhi kriteria kesesuaian tingkat perkembangan psikologis siswa, kultur sosial, dan keterjangkauan. Siswa bersama teman kelompoknya aktif berdiskusi, bekerja sama dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Melalui kegiatan tersebut siswa

mampu secara mandiri untuk menulis teks eksposisi.

#### **4) Dampak Instruksional**

Pada model pembelajaran ini dampak instruksionalnya adalah siswa mampu menulis teks eksposisi pendek secara optimal. Aktivitas selama pembelajaran menulis teks eksposisi akan membuat siswa dan teman-temannya mampu menguasai materi pelajaran secara mandiri. Siswa akan dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikirannya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal.

#### **5) Dampak Pengiring**

Dampak pengiring yang diperoleh dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah minat siswa cenderung untuk melakukan aktivitas atau suatu perbuatan, kemandirian dalam belajar, dan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu siswa menjadi kompetitif dan aktif.

#### d) Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) CIRC tepat untuk keterampilan siswa dalam menulis.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.
- 6) Meningkatkan hasil belajar siswa.

Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- 1) Pada saat dilakukan presentasi, guru dapat menunjuk siswa secara bergantian untuk menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 2) Guru harus pandai memanfaatkan waktu untuk menerapkan model pembelajaran secara kreatif, solutif, serta aplikatif berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**Tabel 1. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Kemampuan Menulis Eksposisi Berita siswa Kelas V SDN 81 Kota Bengkulu**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Siswa kelas V SD</b>
Struktur Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memilih topik yang relevan dan menarik.</li> <li>2. Peserta didik menentukan tujuan penulisan yang jelas dan mudah dipahami.</li> </ol>

Ketetapan fakta dan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan dan valid.</li> <li>2. Peserta didik menyaringkan informasi yang digunakan dalam menulis.</li> </ol>
Penulisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik menulis pendapat atau argumen dengan baik dan jelas.</li> <li>2. peserta didik mengorganisir teks secara terstruktur dengan pengenalan, pengembangan, dan Kesimpulan yang jelas dan akurat.</li> <li>3. peserta didik menggunakan kalimat yang</li> </ol>

	<p>efektif dan sederhana untuk menjelaskan argumen.</p> <p>4. peserta didik menggunakan struktur kalimat yang berbeda dalam menulis eksposisi berita.</p> <p>5. peserta didik menulis teks eksposisi sesuai metode yang ditentukan.</p> <p>6. peserta didik memilih dan menggunakan kosa kata yang tepat dan vaiatif.</p>
Pembaca	<p>1. Peserta didik menggunakan Bahasa yang mudah dipahami</p>

	<p>oleh pembaca.</p> <p>2. Peserta didik mengevaluasi isi dan struktur teks secara kritis dan memperbaiki kesalahan dalam menulis eksposisi berita.</p> <p>3. Peserta didik melakukan perbaikan dengan memperbaiki ejaan, tata Bahasa , dan penggunaan tanda baca dalam menulis eksposisi berita.</p>
--	---

### B. Penelitian Relevan

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan:

**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
----	----------------	-----------	-----------

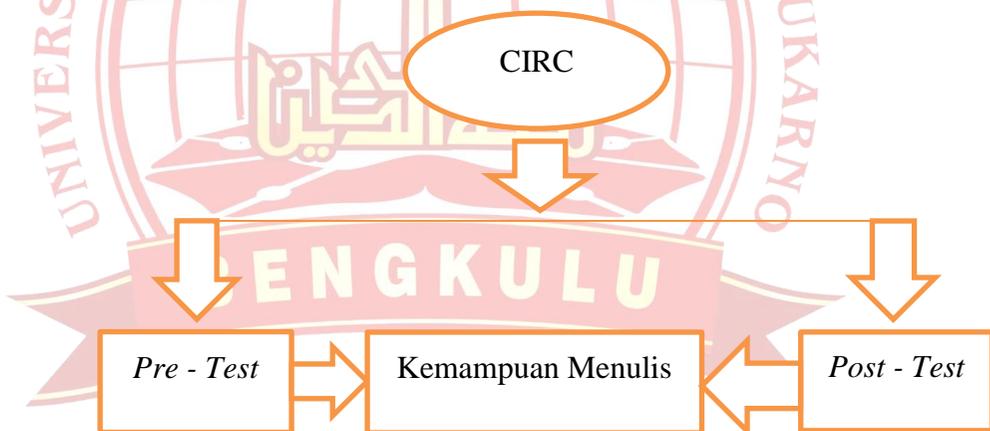
1	<p>Hardi Kurniawan, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) terhadap kemampuan membaca kritis teks eksplanasi siswa VII MTSN 13 Jakarta Barat”.</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa keduanya secara garis besar membahas alur pembelajaran kooperatif tipe (CIRC).</p>	<p>Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus meningkatkan minat dan kemampuan menulis paragraph deskriptif.</p>
2	<p>Siti Zulaekah, dengan judul “Penerapan model pembelajaran <i>Cooperative</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaekah</p>	<p>Perbedaanya lokasi penelitian yang berbeda, subjek penelitian dan</p>

	<p><i>Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis paragraf Deskriptif mata Pelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>secara garis besar sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis paragraf Deskriptif mata Pelajaran bahasa Indonesia.</p>	<p>waktu penelitian yang berbeda serta kemampuan menulis paragraf deskriptif mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa.</p>
3	<p>Ani budi arti Dengan judul “Keefektifan model pembelajaran</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya</p>

	<p>CIRC terhadap Aktivitas dan hasil belajar membaca intensif pada siswa kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas”.</p>	<p>secara garis besar sama-sama meneliti hasil belajar siswa secara signifikansi.</p>	<p>yaitu lokasi penelitian sebelumnya dilakukan pada SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas, serta penelitian sebelumnya hanya melakukan penelitian dengan beberapa tema meningkatkan minat dan kemampuan menulis paragraf Deskriptif mata Pelajaran bahasa</p>
--	---	---	--

			Indonesia. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan dengan nilai signifikansi.
--	--	--	---

### C. Kerangka Berfikir



**Bagan 3. Kerangka Berfikir**

#### D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sudjana hipotesis penelitian adalah rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajianpustaka, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi jarak kebenarannya. Winarni menyatakan bahwa pengujian hipotesis selalu dilakukan dengan statistik. Tanpa statistic sebuah penelitian tidak dapat di pertanggung jawabkan validitasnya kecuali penelitian yang bersifat kualitatif tidak memerlukan hipotesis.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh Yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V.